

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM PROLANIS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPTD PUSKESMAS KROYA I PADA TAHUN 2020

The Correlation between Treatment Adherence Rate and PROLANIS Program Success in Patients with Diabetes Mellitus Type 2 at Puskesmas Kroya I in 2020

Edhita Putri Daryanti¹, Fitriyani², Peppy Ocatviani DM³, Arief KusumaW⁴,
Farah Widya Kautsari¹

¹Farmasi, Stikes Madani

²Farmasi, Akademi Farmasi Kusuma Husada

³Farmasi, Universitas Harapan Bangsa

⁴Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Corresponding Author: edhitaputri@gmail.com

Tanggal Submission: 30 November 2022, Tanggal diterima: 30 Desember 2022

Abstrak

Pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang penting dalam penanganan diabetes melitus. Pasien diabetes perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah salah satunya adalah kepatuhan minum obat *anti diabetic*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pengobatan dengan keberhasilan program PROLANIS pada penderita diabetes melitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Kroya I pada Tahun 2020. Desain penelitian ini termasuk desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *total sampling* sehingga diperoleh sebanyak 82 peserta PROLANIS pada bulan Februari 2020 dalam subjek penelitian dan mendapatkan sebanyak 38 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kadar glukosa darah yang tidak terkontrol didapatkan subjek penelitian tingkat kepatuhan rendah. Tingkat kepatuhan sedang menghasilkan 66,7% kadar glukosa darah normal dan 33,3% kadar glukosa tinggi. Tingkat kepatuhan tinggi menghasilkan 81,8% gula darah normal dan 18,2% kadar gula darah tinggi. Hasil uji statistika Pearson Chisquare menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($P < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan keberhasilan program PROLANIS dilihat dari kadar gula darah pasien yang terkontrol.

Kata Kunci: Diabetes melitus, PROLANIS, kadar gula darah

Abstract

Controlling blood sugar levels is an important aspect of diabetes mellitus management. Diabetes patients need to understand the factors that affect controlling blood sugar levels, one of which is adherence to taking anti-diabetic drugs. The study aimed to find out the correlation between the level of treatment adherence rate and the success of the PROLANIS program in patients with diabetes mellitus type 2 at Puskesmas Kroya I in 2020. This research design includes an analytic survey design with a cross-sectional approach using total sampling technique, with 82 PROLANIS participants obtained as research subjects in February 2020 and 38 respondents obtained based on the inclusion criteria. The results show uncontrolled blood glucose levels had low adherence levels in the study subjects. A moderate level of adherence resulted in 66.7% normal blood glucose levels and 33.3% high glucose levels. A high level of adherence resulted in 81.8% normal blood sugar levels and 18.2% high blood sugar levels. The results of the Pearson Chi-square statistical test show a value of $p = 0.004$ ($P < 0.05$), so it can be concluded that there is a correlation between the level of treatment adherence and the success of the PROLANIS program as seen from the patient's controlled blood sugar levels.

Keywords: diabetes mellitus, PROLANIS, blood sugar levels

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu gangguan metabolik. DM adalah gangguan yang ditandai dengan glukosa darah tinggi (hiperglikemia) dan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat defek pada sekresi insulin, sensitivitas insulin atau keduanya yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi kronik seperti komplikasi mikrovaskular, makrovaskular kronik serta neuropati (Dipiro et al. 2015). Di Indonesia khususnya, prevalensi penderita diabetes masih dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan oleh Perkumpulan Endokronologi (PERKENI) tahun 2015 yang menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang dan menempati peringkat ke 5 teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia. Kurniawaty & Yanita, (2016) dalam penelitiannya menyatakan pasien dengan obesitas umur dapat meningkatkan risiko DM Tipe 2. Tingginya prevalensi diabetes melitus yang terus meningkat setiap tahunnya, menuntut tenaga kesehatan untuk melakukan evaluasi dalam pelayanan kesehatan terkait terapi Diabetes Melitus (DM). Pengobatan diabetes yang baik dan patuh menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengobatan pasien.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien DM. Faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut disebabkan dari diri pasien itu sendiri terkait gaya hidupnya yang kurang baik, tingkat kepatuhan dalam pengobatan yang kurang baik secara farmakologi maupun non farmakologi terutama pada pasien yang sudah lansia (Najiha et al. 2017). Pengelolaan DM bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah tetap dalam batas yang normal untuk mencegah komplikasi akut dan kronik (Srivastava et al. 2015). Salah satu faktor yang berperan dalam kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien DM adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian diri pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah di resepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM (Bulu, Wahyuni, and Sutriningsih 2019).

Komplikasi DM dapat dicegah dengan meningkatkan kepatuhan penggunaan obat dan diet pasien sehingga dapat memaksimalkan *outcome* terapi. Kepatuhan terhadap pengobatan adalah faktor utama dari *outcome* terapi (Morello et al. 2011). PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) merupakan program dari BPJS Kesehatan dengan melakukan pelayanan kesehatan yang terintegrasi. PROLANIS bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis (hipertensi dan DM). Iskandar (2012), menjelaskan tentang program PROLANIS yang dilakukan pada penderita DM tipe 2 di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa PROLANIS sangat efektif dalam pengendalian status kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Program PROLANIS dikatakan efektif pada beberapa Puskesmas sehingga perlu diketahui apakah keberhasilan dari program tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat kepatuhan pasiennya. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian hubungan tingkat kepatuhan pengobatan dengan keberhasilan program PROLANIS pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Kroya I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Potong Silang (*Cross Sectional*). Dalam penelitian *cross sectional* silang atau potong silang, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulan (dalam waktu yang bersamaan). Hubungan Antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah dilihat dari hasil tes kadar gula darah (GDP). Pengumpulan untuk jenis penelitian ini baik untuk variabel resiko atau sebab (*independent variabel*) maupun variabel terikat (*dependent variabel*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmjo, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode total sampel. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel diaman jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 80 orang yang merupakan anggota prolanis DM Puskesmas Kroya I pada bulan Febuari 2020. Desain penelitian ini termasuk desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *total sampling* sehingga diperoleh sebanyak 82 peserta PROLANIS pada bulan Febuari 2020 dalam subjek penelitian dan mendapatkan sebanyak 38 responden sesuai dengan kriteria inklusi.

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus anggota prolanis menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner yang ditunjukkan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya terhadap kepatuhan dalam meminum obat sesuai dosis dan waktu yang telah ditentukan. Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari kuesioner standar untuk mengukur kepatuhan yaitu kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Style-8*). Desain penelitian ini termasuk desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *total sampling* sehingga diperoleh sebanyak 82 peserta PROLANIS bulan Febuari 2020 dalam subjek penelitian dan mendapatkan sebanyak 38 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inkusi dalam studi ini diantaranya; rekam medik lengkap, catatan pengobatan pasien PROLANIS yang memiliki penyakit DM tipe 2 disertai dengan penyakit lain (hipertensi dan dislipidemia), pasien prolanis rawat jalan dengan usia > 40 Tahun. Dalam penelitian ini termasuk kedalam kelompok analisis bivariat. Analisis bivariat adalah teknik analisis untuk melihat hubungan Antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data menggunakan *Uji Chi-Square* untuk menunjukkan hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Tingkat signifikansi 5% dengan hipotesis penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus peserta PROLANIS di UPTD Puskesmas Kroya I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari hubungan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dengan kadar glukosa darah pasien Diabetes Melitus Tipe 2, diperoleh dalam tabel 1

Tabel 1 Tingkat Kepatuhan Pasien PROLANIS di Puskesmas Kroya I

Tingkat Kepatuhan	N	%
Rendah	15	39,5
Sedang	12	31,5
Tinggi	11	29
Total	38	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebesar 39,5%, tingkat kepatuhan sedang 31,5%, tingkat kepatuhan tinggi 29%. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan PROLANIS di Puskesmas Kroya I cenderung masih rendah. Faktor ketidakpatuhan pengobatan seperti status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kurangnya motivasi, lama pengobatan dan pengetahuan yang rendah serta depresi yang di alami pasien dikaitkan dengan kepatuhan yang rendah pada pasien DM (Bulu et al. 2019). Rendahnya tingkat kepatuhan juga disebabkan faktor usia, pengetahuan, motivasi, sosial (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan), pendidikan, ekonomi, akses dan psikologis (Rohani 2018; Syahid 2021).

Tabel 2 Kadar Gula Pasien PROLANIS di Puskesmas Kroya I

Kadar Gula	N	%
Berhasil	20	52,6
Tidak Berhasil	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kadar gula darah yang “berhasil” atau terkontrol sebesar 52,6%, yang memiliki kadar gula darah yang “tidak berhasil” atau tidak terkontrol sebesar 47,4% dari jumlah responden sebanyak 38 pasien. Berdasarkan hasil penelitian diatas kadar gula darah terkontrol dan tidak terkontrol pada pasien PROLANIS di Puskesmas Kroya I memiliki selisih yang tidak jauh berbeda. DM tipe 2 biasa terjadi di usia tua karena interaksi genetik dan lingkungan menyebabkan insentivitas reseptor insulin di jaringan terhadap hormon insulin dalam jangka waktu yang lama dan terjadinya penurunan jumlah produksi insulin sehingga menyebabkan kondisi hiperglikemia (Kathryn M, Sue E. 2014). Faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar glukosa adalah pola makan, pekerjaan, kepatuhan minum obat dan informasi (Melinda, Khasanah, and Amin 2022).

Tabel 3 Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar GDP

Tingkat Kepatuhan	Kadar Gula Darah				X ²	P value	
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	n	%	n	%			
Rendah	12	80	3	20	15	100	11,113 0,004
Sedang	4	33,3	8	66,7	12	100	
Tinggi	2	18,2	9	81,1	11	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kadar glukosa darah yang tidak terkontrol didapatkan subjek penelitian tingkat kepatuhan rendah. Tingkat kepatuhan sedang menghasilkan 66,7% kadar glukosa darah normal dan 33,3% kadar glukosa tinggi. Tingkat kepatuhan tinggi menghasilkan 81,8% gula darah normal dan 18,2% kadar gula darah tinggi. Hasil survey terhadap pasien anggota PROLANIS di UPTD Puskesmas Kroya I menyatakan bahwa selain terapi obat yang diberikan, pasien PROLANIS rutin melakukan olahraga, selalu menjaga pola makan dan istirahat teratur karena mempunyai motivasi yang sembuh sehingga dapat mengontrol kadar gula darah. Partisipasi pasien dalam PROLANIS dengan kepatuhan pengobatan sehingga

berdampak pada terkontrolnya kadar gula dalam darah pasien (Kristianto, Sari, and Kirtishanti 2021).

Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien anggota PROLANIS diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kroya I akan mempengaruhi *outcome klinis* yaitu kadar gula darah pasien. Semakin pasien patuh dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral, maka kadar gula darah akan semakin baik. Hasil uji statistik (chi-square) menunjukkan p value = 0,004 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pasien DM tipe 2 yang patuh minum antidiabetik dengan kadar glukosa darah. Hasil tersebut disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum antidiabetik dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kroya 1.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan keberhasilan program PROLANIS dilihat dari kadar gula darah pasien yang terkontrol. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistika Pearson Chisquare menunjukan nilai $p = 0,004$ ($P < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Adelaide, Tavip Dwi Wahyuni, and Ani Sutriningsih. 2019. "Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II." *Ilmiah Keperawatan* 4(1):181–89.
- Dipiro, J.T., Dipiro, C.V & Schwinghammer T.L., Wells, B.G. 2015. *Pharmacotherapy Handbook Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- Iskandar, 2012. Efektivitas Program Prolanis dalam Rangka Pengendalian Status Kesehatan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten S u k o h a r j o . Te sis. P r o g r a m Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta
- Kathryn L, Sue H. 2014. *Pathophysiology: The Biologic Basis for Disease in Adults and Children 8th Edition*: MOESY
- Kristianto, Franciscus Cahyo, Devi Lina Sari, and Aguslina Kirtishanti. 2021. "Pengaruh Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 2(1):8–14. doi: 10.37148/comphijournal.v2i1.36.
- Kurniawaty, Evi; Yanita, Bella. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Risk Factors Related Type 2 Diabetes Mellitus Evidance." *Majority* 5(2):27–31.
- Melinda, Suci Khasanah, and Susanto Amin. 2022. "Gambaran Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas 1 Sumbang Kabupaten Banyumas". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3(6):6657–6670.
- Morello, Candis M., Megan Chynoweth, Hoim Kim, Renu F. Singh, and Jan D. Hirsch. 2011. "Strategies to Improve Medication Adherence Reported by Diabetes Patients and Caregivers: Results of a Taking Control of Your Diabetes Survey." *Annals of Pharmacotherapy* 45(2):145–53. doi: 10.1345/aph.1P322.
- Najjha, Mita Rodiyatun, Wahyu Utamingrum, Much Ilham, Novalisa Aji, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2017. "Peran Homepharmacycare Pada Pasien Diabetes

Mellitus Tipe Ii Pendahuluan Diabetes Melitus Merupakan Salah Satu Penyakit Yang Sudah Tidak Asing Lagi Di Kalangan Masyarakat Luas . Penyakit Ini Sudah Banyak Dikenal Dan Hampir Dialami Oleh Sebagian Masyarakat.” *Jornal of Tropical Pharmacy and Chemistry* 4(2):60–65.

Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Rineka Cipta

PERKENI. 2015. *Konsensus Pengelaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB PERKENI

Rohani, Ardenny. 2018. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus.” *Jurnal Proteksi Kesehatan* 7(2):61–67.

Srivastava, Prabhat Kumar, Smriti Srivastava, Anil Kumar Singh, and Kamal Nayan Dwivedi. 2015. “Role of Ayurveda in Management of Diabetes Mellitus.” *International Research Journal of Pharmacy* 6(1):8–9. doi: 10.7897/2230-8407.0613.

Syahid, Zaenab M. 2021. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(1):147–55. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.546.

Tombakan, Vera, A. J. M. Rattu, and Ch. R. Tilaar. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus Pada Praktek Dokter Keluarga Di Kota Tomohon.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNSRAT* 5(2):260–69.